

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting atau balita pendek merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan per usia balita berdasarkan Z-score lebih rendah dari -2SD yang dapat terlihat pada usia 2 tahun (25). *Stunting* terjadi akibat kekurangan gizi sejak dalam kandungan hingga masa awal pasca kelahiran, sehingga penatalaksanaan perbaikan gizi balita *stunting* paling baik dilakukan pada 1000 hari pertama kehidupan atau 270 hari kehamilan dan 730 hari pasca bayi dilahirkan (5).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi sejak lahir hingga 6 bulan tanpa pemberian makanan atau minuman pengganti atau tambahan selain obat, vitamin, dan mineral (13). Enam bulan pertama pasca kelahiran hanya ASI yang dapat dicerna dengan baik oleh sistem pencernaan bayi sehingga pemberian ASI sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi. Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berpotensi untuk mengalami kekurangan gizi yang apabila tidak diberi intervensi akan mengakibatkan terjadinya *stunting* pada balita (19).

Indonesia merupakan negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi ketiga di Asia Tenggara yaitu 36,4% berdasarkan data yang dikumpulkan oleh WHO pada 2015-2017. Pemantauan status gizi pada 2015-2017 menunjukkan *stunting* merupakan masalah gizi dengan prevalensi paling tinggi setiap tahunnya dibandingkan masalah gizi lain seperti gizi kurang, kurus dan gemuk (17). Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2018 adalah 30,8% dengan prevalensi di Provinsi Jawa Barat 31,1% dan prevalensi *stunting* di Kota Bekasi adalah 26,4% (3). Sementara cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2019 adalah 67,74% sementara Provinsi Jawa Barat berada di urutan ke-20 dengan cakupan 63,53% dan Kota Bekasi memiliki cakupan 60% (13). Hal ini menunjukkan Provinsi Jawa Barat yang memiliki cakupan ASI eksklusif yang lebih rendah dari cakupan nasional memiliki prevalensi balita *stunting* yang lebih

tinggi dibandingkan angka prevalensi stunting nasional.

Dari hasil perhitungan sampel, untuk target sampel yang di dapatkan 49 sampel dengan menggunakan rumus perhitungan sampel analitik komperatif kategorik tidak berpasangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap balita umur 1-2 tahun stunting di puskesmas kalibaru tahun 2020. Saya mengambil penelitian ini karena kejadian stunting berkaitan erat dengan kualitas kesejahteraan masyarakat, selain itu juga sangat berkaitan dengan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi pada anak serta pentingnya pemeriksaan rutin untuk memonitoring tumbuh kembang anak. Hal ini yang membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian terkait kejadian stunting dan pemberian ASI Eksklusif , walaupun penelitian ini sudah ada sebekumnya, namun mengingat factor penyebab stunting yang beragam maka setiap daerah dapat memiliki perbedaan dalam factor yang mempengaruhi Stunting terkait budaya, lingkungan sosial ekonomi, akses Kesehatan, dan Pendidikan. Sementara penelitian ini belum dilakukan di puskesmas Kalibaru, sehingga saya merasa perlu untuk mengidentifikasi karakteristik dari balita dan Asi Eksklusif serta Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan didapatkan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap *Stunting* pada Balita usia 1-2 tahun di Puskesmas Kalibaru Tahun2020?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap *Stunting* pada Balita usia 1-2 tahun di Puskesmas Kalibaru Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik balita usia 1-2 tahun di Puskesmas Kalibaru tahun 2020.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui riwayat pemberian ASI eksklusif pada balita usia 1-2 tahun di Puskesmas Kalibaru tahun 2020.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap stunting pada balita usia 1-2 tahun di Puskesmas Kalibaru tahun 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi untuk menjadi informasi dasar bagi penelitian terkait selanjutnya,
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap *Stunting* pada Balita usia 1-2 tahun di Puskesmas Kalibaru Tahun 2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada Ibu terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi balita untuk menghindari terjadinya *stunting* pada balita.